



Dampak Psikologis pada Perawat yang Mengalami Long Covid

Nurismi Aisyah¹, Veny Elita², Riri Novayelinda³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Article Info

Article History:

Accepted 2023-05-04

Kata Kunci:

Dampak Psikologis
Long Covid, Perawat

Key words:

Psychological Impact
Long Covid, Nurse

Abstract

Long Covid is the residual symptoms of COVID-19 that are still felt by the survivors. One of these survivors is nurses because many nurses are currently affected by COVID-19. Survivors can feel the psychological impact of Long Covid. This study aims to describe the psychological impact on nurses who experience Long Covid. Descriptive research with a sample of 90 nurses who experienced Long Covid was taken with a total sampling technique taking by considering the inclusion criteria, namely: Nurses who contracted COVID-19 in 2020 and 2021 who experienced sequelae of Long Covid. The data were processed using a simple descriptive test. The majority of respondents were in the age range of 26-54 years (97.8%). Most gender is female (73.3%). The most places of work are hospitals (83.3%), and the majority of respondents experienced one time confirmed COVID-19 (81.1%). The psychological problems experienced were anxiety (32.2%), stress (13.3%) and depression (4.4%). Based on the results of the study, it can be concluded that there is a psychological impact on nurses who experience Long Covid. It is hoped that nurses who experience Long Covid can overcome perceived psychological problems so that they do not experience a decline in daily performance.

Abstrak

Long Covid merupakan sisa gejala COVID-19 yang masih dirasakan oleh para penyintas. Salah satu survivor tersebut adalah perawat karena saat ini banyak perawat yang terdampak COVID-19. Para penyintas dapat merasakan dampak psikologis Long Covid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak psikologis pada perawat yang mengalami Long Covid. Penelitian deskriptif dengan sampel 90 perawat yang mengalami Long Covid diambil dengan teknik pengambilan total sampling dengan mempertimbangkan kriteria inklusi yaitu: Perawat yang terjangkit COVID-19 tahun 2020 dan 2021 yang mengalami gejala sisa Long

Covid. Data diolah dengan menggunakan uji deskriptif sederhana. Mayoritas responden berada pada rentang usia 26-54 tahun (97,8%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (73,3%). Tempat kerja terbanyak adalah rumah sakit (83,3%), dan mayoritas responden mengalami satu kali konfirmasi COVID-19 (81,1%). Masalah psikologis yang dialami adalah kecemasan (32,2%), stres (13,3%) dan depresi (4,4%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak psikologis pada perawat yang mengalami Long Covid. Diharapkan perawat yang mengalami Long Covid dapat mengatasi masalah psikologis yang dirasakan sehingga tidak mengalami penurunan kinerja sehari-hari.

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease*, penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang ditemukan pada Desember 2019 di China (WHO, 2020). Perjalanan penyakit COVID-19 dapat menyebabkan gejala sakit yang berkepanjangan. Gejala sakit yang berkepanjangan atau *Long Covid* adalah gejala sisa yang berlangsung berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan pada penyintas (orang yang telah sembuh dari COVID-19).

Penelitian tentang Long Covid yang dilakukan pada penyintas COVID-19 menunjukkan bahwa 35% penyintas tidak kembali ke kondisi kesehatan semula, ini adalah hasil penelitian Tenforde et al. (2020), di Amerika Serikat, pada 292 penyintas. Di Italia, 9 dari 10 (87%) penyintas COVID-19 masih mengalami setidaknya satu gejala 60 hari setelah onset. Ditemukan juga 13% benar-benar bebas dari gejala, 32% memiliki satu atau dua gejala, dan 55% memiliki tiga atau lebih (Carfi et al., 2020). Untuk mengetahui durasi gejala Long Covid yang menetap pada penyintas COVID-19, Sudre et al. (2021) melakukan penelitian di Inggris Raya pada 4.182 penyintas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 558 (13,3%) penyintas melaporkan gejala yang berlangsung 28 hari, 189 (4,5%) selama 8 minggu dan 95 (2,3%) selama 12 minggu.

Penyintas yang mengidap Long Covid mengalami gejala multisistem yang berkepanjangan dan cacat yang signifikan. Gejala sisa dari infeksi ini tidak hanya terbatas pada sistem pernapasan, namun juga dicatat dalam sistem kardiovaskular, sistem saraf pusat dan perifer (Vindegaard, et.al, 2020). Gejala

sisa psikiatri dan psikologis juga telah ditemukan (Ojha, et.al, 2020). Dampak psikologis bukan hanya pada orang sehat ataupun yang terkonfirmasi namun berdampak juga pada penyintas COVID-19 (Einvik et al., 2021). Selama pemeriksaan kesehatan mental pada penyintas didapatkan bahwa mereka mengalami gangguan mental psikologis (Wulan, 2021).

Salah satu penyintas COVID-19 yang paling berpotensi mengalami gangguan mental psikologis adalah petugas kesehatan. 14-35% kasus COVID-19 melibatkan petugas kesehatan (WHO, 2020b). Penelitian Al Maskari et al. (2020) di Arab, pada 4703 petugas kesehatan menunjukkan 38% yang paling banyak terinfeksi adalah perawat. Petugas kesehatan seperti perawat lebih mungkin terinfeksi COVID-19 daripada petugas kesehatan lainnya (Cui et al., 2021).

Perawat bekerja langsung dengan pasien dan menderita tekanan psikologis. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian literatur oleh Lai et al. (2020) di China pada 1257 petugas kesehatan yaitu 493 dokter dan 764 perawat yang menyatakan bahwa perawat memiliki tingkat yang lebih parah pada semua pengukuran gejala kesehatan mental, beberapa gangguan mental yang dialami adalah kecemasan, depresi, Post traumatic stress disorder (PTSD), dan insomnia. Gejala ini dapat berdampak pada kemampuan individu untuk melakukan aktivitas kerja biasa. Sejalan dengan yang dikatakan Yelin et al. (2020), berkurangnya kemampuan atau bahkan ketidakmampuan untuk bekerja adalah salah satu dampak dari Long Covid. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran

Dampak Psikologis Pada Perawat yang Mengalami *Long Covid*.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode retrospektif. Metode ini dipilih karena penilaian masalah psikologis pada perawat yang mengalami *Long Covid* dilakukan berdasarkan pengalaman di waktu lampau ketika terkonfirmasi positif. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui Gambaran Dampak Psikologis Pada Perawat Yang Mengalami *Long Covid*. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

Penelitian ini dilakukan di institusi pelayanan kesehatan dan pendidikan keperawatan di kota Pekanbaru yang meliputi RSUD Arifin Ahmad, RS Awal Bros, RS Hermina, RS Prima, RS Petala Bumi, RS Tabrani, RSIA Budhi Mulia, RSI Ibnu Sina, Puskesmas Karya Wanita, Puskesmas Simpang Tiga, Puskesmas Rejosari, Stikes Payung Negri, Stikes Al Insyirah, Universitas Hangtuah Pekanbaru, Universitas Riau, Klinik Prodia, dan Klinik Pratama Trans Beauty. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perawat yang mengalami *Long Covid* di kota Pekanbaru yaitu dengan total 90 perawat. Data populasi ini didapatkan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner skrining *Long Covid*. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah perawat yang terkena COVID-19 pada tahun 2020 dan 2021 yang mengalami gejala sisa *Long Covid*.

Peneliti menggunakan kuesioner DASS 42. Uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner DASS 42 versi bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Damanik (2011). Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas tersebut diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing skala depresi, ansietas dan stres berturut-turut yaitu 0,9053, 0,8517, dan 0,8806 sehingga kuesioner DASS 42 sudah dikatakan reliabel karena nilai Chronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Teknik analisis digunakan untuk mengeksplorasi tentang gambaran dampak psikologis pada

perawat yang mengalami *Long Covid*. Variabel karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tempat bekerja dan jumlah terkonfirmasi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 Usia		
Dewasa awal (20-25 tahun)	2	2.2
Dewasa Pertengahan (26-54 tahun)	88	97.8
2 Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	26.7
Perempuan	66	73.3
3 Tempat Bekerja		
Rumah Sakit	78	83.3
Institusi Pendidikan	8	11.1
Puskesmas	3	3.3
Klinik	1	2.2
4 Terkonfirmasi COVID-19		
Satu kali	73	81.1
Lebih dari satu kali	17	18.9

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden berada pada rentang umur 26-54 tahun (97,8%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 66 orang (73,3%). Mayoritas responden bekerja di rumah sakit yaitu sebanyak 78 orang (83,3) dan berdasarkan frekuensi terkonfirmasi COVID-19, diketahui bahwa mayoritas responden terkonfirmasi satu kali yaitu sebanyak 73 orang (81,1%), sedangkan yang terkonfirmasi lebih dari satu kali adalah sebanyak 17 orang (18,9%).

Tabel 2. Distribusi Dampak Psikologis pada Perawat yang Mengalami *Long Covid*

Dampak Psikologis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 Kecemasan		
Tidak Cemas	61	67.8
Kecemasan Ringan	9	10.0
Kecemasan Sedang	12	13.3
Kecemasan Berat	5	5.6
Kecemasan Sangat Berat	3	3.3
2 Stres		
Tidak Stres	78	86.7
Stres Ringan	8	8.9
Stres Sedang	3	3.3
Stres Berat	0	0
Stres Sangat Berat	1	1.1
3 Depresi		
Tidak Depresi	86	95.6

Dampak Psikologis	Frekuensi	Persentase
	(n)	(%)
Depresi Ringan	1	1.1
Depresi Sedang	0	0
Depresi Berat	2	2.2
Depresi Sangat Berat	1	1.1

Tabel diatas menunjukkan gambaran dampak psikologis pada perawat yang mengalami Long Covid, dapat dilihat pada kategori masalah kecemasan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 61 orang (67,8%) tidak mengalami kecemasan, 12 orang mengalami kecemasan sedang (13,3%), 9 orang mengalami kecemasan ringan (10%), 5 orang mengalami kecemasan berat (5,6%) dan 3 orang mengalami kecemasan sangat berat (3,3%). Untuk kategori stres sebagian besar responden yaitu sebanyak 78 orang tidak mengalami stres (86,7%), 8 orang mengalami stres ringan (8,9%), 3 orang mengalami stress sedang (3,3%) dan 1 orang mengalami depresi sangat berat (1,1%). Untuk kategori depresi sebagian besar responden yaitu sebanyak 86 orang tidak mengalami depresi (95,6%), 2 orang mengalami depresi berat (2,2%), 1 orang mengalami depresi ringan (1,1%) dan 1 orang mengalami depresi sangat berat (1,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa responden pengidap Long Covid mayoritas berada pada rentang umur 26-54 tahun (97,8%). Rentang umur ini termasuk dalam kelompok usia dewasa. Data tersebut sesuai dengan penelitian Sykes (2021) pada 134 penyintas COVID-19 di Inggris yang menyatakan bahwa pengidap Long Covid berada pada usia 25-89 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 90 responden mengidap Long Covid, dengan 66 perawat perempuan (73,3%) dan 24 perawat laki-laki (26,7%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Davis et al (2021) pada 3762 responden di Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Kanada, Spanyol, Belanda, Irlandia, Swedia yang menyatakan bahwa perempuan lebih banyak mengidap Long Covid dibanding laki-laki. Sejalan dengan penelitian Xiong et al (2021) pada 538 penyintas di China yang menyatakan juga bahwa gejala sisa atau Long Covid lebih sering terjadi pada perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan sebagian besar tempat bekerja responden berada di rumah sakit yaitu 78 orang (83,3%). Hal ini menunjukkan perawat yang bekerja di rumah sakit lebih banyak terinfeksi COVID-19 daripada perawat yang bekerja di tempat lainnya. Data ini didukung oleh penelitian Kang et al (2020) pada 994 petugas kesehatan di Wuhan yang bekerja di rumah sakit hasil penelitian menyatakan sebanyak 81,6% yang terinfeksi adalah perawat. Hal ini sesuai dengan penelitian Maskari et al (2020) pada 204 petugas kesehatan, perawat (38%), staf administrasi (36%), paramedis dan dokter (13%) di Arab yang menunjukkan 64% mayoritas terkena infeksi adalah perawat. Data ini didukung juga oleh penelitian Sabetian (2021), pada 4854 responden petugas kesehatan di Iran yang di dominasi oleh perawat (51,3%). Karakteristik jumlah responden terkonfirmasi COVID-19 berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data sebagian besar responden mengalami sekali terinfeksi COVID-19 yaitu sebanyak 73 orang (81,1%) dan yang terinfeksi lebih dari satu kali sebanyak 17 orang (18,9%). Sejalan dengan penelitian Sukirman et al (2022) pada 122.497 responden di Riau yang menyatakan bahwa mayoritas penyintas COVID-19 belum pernah terinfeksi sebelumnya (99,6%). Hal ini menunjukkan bahwa risiko reaktivasi atau infeksi ulang pada penyintas COVID-19 mungkin terjadi. Hal yang sama ditemukan pada penelitian Alizargar et al (2020) di Korea Selatan, yang menunjukkan bahwa 116 kasus COVID-19 yang sudah pulih ditemukan terkonfirmasi positif kembali.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat penyintas yang mengalami Long Covid tidak memiliki masalah psikologis. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rahma (2021) yang mengungkapkan bahwa alasan perawat tidak begitu cemas karena telah memahami dengan baik informasi mengenai penularan COVID-19 dan dapat mengontrol perasaan negatif menjadi positif karena sudah terbiasa dengan kondisi yang ada. Selain itu, perawat juga sudah mengetahui cara yang tepat dalam pencegahan penularan COVID-19 seperti pemakaian alat pelindung diri (APD) yang lengkap serta rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Para perawat juga sudah mendapatkan vaksin COVID-19

sehingga perawat semakin merasa aman (Halawa, 2021). Kemudian alasan lainnya mengapa mayoritas perawat tidak mengalami masalah psikologis dapat disebabkan oleh aspek psikologis yang dimiliki perawat. Aspek psikologis yang dimaksud berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan, kerjasama, percaya diri, kemandirian, ketekunan, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, motivasi dan memahami perasaan orang lain. Hal ini mencegah timbulnya dampak psikologis (depresi, kecemasan dan stres) baik pada diri perawat sendiri maupun pada pasien yang ditangani (Munandar & Wardaningsih, 2018). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mazza et al (2020) pada 402 responden di Arab yang menyatakan bahwa para penyintas COVID-19 menunjukkan adanya prevalensi yang tinggi dalam memiliki gejala sisa psikologis yaitu sebanyak 55% dan setidaknya para penyintas memiliki satu masalah psikologis.

Dari 90 orang perawat, hanya 30 orang (33,33%) yang mengalami masalah psikologis. Masalah psikologis terbanyak yang dialami perawat adalah kecemasan (32,2%), selanjutnya yang dirasakan perawat adalah stres (13,3%) dan depresi (4,4%). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Tomasoni (2020) pada 105 responden di Itali yang menyatakan sebagian besar penyintas COVID-19 mengalami gejala kecemasan (29%). Penelitian Kamal et al (2020), pada 287 responden di Amerika Serikat juga menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan (38%) dibandingkan depresi (28,6%). Namun, angka persentase ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ismael (2020) pada 895 penyintas di Brazil yang menggambarkan bahwa masalah psikologis yang paling banyak dirasakan adalah depresi (26,2%), kecemasan (22,4%), dan stres (17,3%).

Dapat diambil kesimpulan bahwa masalah psikologis seperti kecemasan, stres dan depresi tidak bisa dianggap sepele. Masalah psikologis ini dapat disebabkan oleh beban kerja di rumah sakit yang memiliki resiko tinggi, baik resiko tertular maupun menularkan ke orang lain. Perawat merasa takut karena dapat menjadi pembawa virus, sehingga menyebabkan penularan di antara sesama

petugas kesehatan maupun keluarga mereka sendiri, jika mereka memilih untuk terus bekerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Adams dan Walls (2020) yang menyatakan bahwa tingkat penularan sangat tinggi di antara petugas kesehatan selama di China di mana sebanyak 3000 petugas kesehatan tertular infeksi dan 22 di antaranya meninggal. Ketakutan akan penularan ini terus meningkat dan menjadi sangat tinggi karena adanya laporan bahwa penularan COVID-19 dapat ditularkan dengan tanpa gejala. Tingginya rasa cemas dan takut pada perawat dapat memberikan dampak negatif seperti melemahnya hubungan sosial, stigma buruk terhadap perawat, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan penyalahgunaan obat (Marni & Indra, 2021). Maka dari itu perlunya ada penerapan langkah-langkah penting untuk menjaga kesehatan mental perawat, khususnya perawat yang mengalami Long Covid.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sifat retrospektif dari penelitian yang memperlihatkan kemungkinan bias ingatan, kemudian jarak penelitian yang jauh dengan pengalaman Long Covid yang dirasakan responden bisa jadi dapat mempengaruhi hasil karena responden diharuskan untuk mengingat apa yang terjadi pada 1 tahun kebelakang pada saat responden terkena COVID-19 dan mengalami Long Covid.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas perawat yang mengalami Long Covid berada pada rentang umur 26-54 tahun (97,8%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 66 orang (73,3%). Mayoritas responden bekerja di rumah sakit yaitu sebanyak 78 orang (83,3) dan berdasarkan frekuensi terkonfirmasi COVID-19, diketahui bahwa mayoritas responden terkonfirmasi satu kali yaitu sebanyak 73 orang (81,1%).

Hasil gambaran dampak psikologis pada perawat yang mengalami Long Covid, pada kategori masalah kecemasan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 61 orang (67,8%) tidak mengalami kecemasan, 12 orang mengalami kecemasan sedang (13,3%), 9 orang mengalami kecemasan ringan (10%), 5 orang mengalami kecemasan berat (5,6%) dan 3

orang mengalami kecemasan sangat berat (3,3%). Untuk kategori stres sebagian besar responden yaitu sebanyak 78 orang tidak mengalami stres (86,7%), 8 orang mengalami stres ringan (8,9%), 3 orang mengalami stress sedang (3,3%) dan 1 orang mengalami depresi sangat berat (1,1%). Untuk kategori depresi sebagian besar responden yaitu sebanyak 86 orang tidak mengalami depresi (95,6%), 2 orang mengalami depresi berat (2,2%), 1 orang mengalami depresi ringan (1,1%) dan 1 orang mengalami depresi sangat berat (1,1%).

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perawat yang mengalami Long Covid untuk dapat mengatasi masalah psikologis yang dirasakan agar tidak mengalami penurunan dalam kinerja dan peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian dapat menggunakan metode yang berbeda seperti metode kualitatif dan perlunya penelitian lebih lanjut tentang intervensi pada perawat dengan Long Covid yang mengalami dampak psikologis ataupun peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dampak psikologis pada perawat dengan Long Covid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maskari, Z., Al Blushi, A., Khamis, F., Al Tai, A., Al Salmi, I., Al Harthi, H., ... & Al Blushi, Z. (2021). Characteristics of healthcare workers infected with COVID-19: A cross-sectional observational study. *International Journal of Infectious Diseases*, 102, 32-36.
- Alizargar, J. (2020). Risk of reactivation or reinfection of novel coronavirus (COVID-19). *Journal of the Formosan Medical Association*, 119(6), 1123
- Chew, N. W., Lee, G. K., Tan, B. Y., Jing, M., Goh, Y., Ngiam, N. J., ... & Sharma, V. K. (2020). A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID-19 outbreak. *Brain, behavior, and immunity*, 88, 559-565.
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., ... & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The lancet*, 395(10223), 507-513.
- Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). *Depression Anxiety and Stress Scales (DASS 42) [Database record]*. APA PsycTests. <https://doi.org/10.1037/t39835-000>
- Mazza, M. G., De Lorenzo, R., Conte, C., Poletti, S., Vai, B., Bollettini, I., . . . Rovere Querini, P. (2020). Anxiety and depression in COVID-19 survivors: Role of inflammatory and clinical predictors. *Brain, Behavior, and Immunity*, 89, 594-600
- Ojha, V., Mani, A., Pandey, N. N., Sharma, S., & Kumar, S. (2020). CT in coronavirus disease 2019 (COVID-19): a systematic review of chest CT findings in 4410 adult patients. *European radiology*, 30(11), 6129-6138.
- Seyed A, S., Afsahi, A. M., MohsseniPour, M., Behnezhad, F., Salehi, M. A., Barzegary, A., ... & Dadras, O. (2021). Late complications of COVID-19; a systematic review of current evidence. *Archives of academic emergency medicine*, 9(1).
- Silaen, S. (2018). Metode penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. Bogor: Penerbit in Media
- Sykes, D. L., Holdsworth, L., Jawad, N., Gunasekera, P., Morice, A. H., & Crooks, M. G. (2021). Post-COVID-19 symptom burden: what is long-COVID and how should we manage it?. *Lung*, 199(2), 113-119.
- Sudre, C. H., Murray, B., Varsavsky, T., Graham, M. S., Penfold, R. S., Bowyer, R. C., ... & Steves, C. J. (2021). Attributes and predictors of long COVID. *Nature medicine*, 27(4), 626-631.

- Tenforde, M. W., Kim, S. S., Lindsell, C. J., Rose, E. B., Shapiro, N. I., Files, D. C., ... & IVY Network Investigators. (2020). Symptom duration and risk factors for delayed return to usual health among outpatients with COVID-19 in a multistate health care systems network—United States, March–June 2020. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 69(30), 993.
- Tomasoni, D., Bai, F., Castoldi, R., Barbanotti, D., Falcinella, C., Mulè, G., ... & d'Arminio Monforte, A. (2021). Anxiety and depression symptoms after virological clearance of COVID-19: a cross-sectional study in Milan, Italy. *Journal of medical virology*, 93(2), 1175-1179.
- Winugroho, T., Imansyah, M., Bangun, E., Apriyadi, R. K., & Hidayat, A. (2021). Analisis pengaruh faktor demografi terhadap lama karantina pada perawat terpapar COVID-19 di Jawa Tengah. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 229-236.
- World Health Organization. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020.
- World Health Organization. (2020). Keep health workers safe to keep patients safe: WHO.
- Wulan, N., & Keliat, B. A. (2021). Kesehatan Mental Pada Penyintas Covid-19: A Literature Review: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 215-225.
- Xiong, Q., et al. (2021). Clinical sequelae of Covid-19 survivors in Wuhan, China: a single centre longitudinal study. *Clinical Microbiology and Infection. European Society of Clinical Microbiology and Infectious Diseases*, 27(1):89–95